SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SHOLAT FARDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD IT AT-TAQWA GRABAG, MAGELANG

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Eko Setianingsih
NPM : 13. 0401. 0084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

ABSTRAK

EKO SETIANINGSIH: *Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I SD IT At-Taqwa Grabag Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Kemampuan praktik ibadah sholat fardhu kelas I belum bisa maksimal baik bacaan dan gerakan dalam sholat sesuai dengan tuntunan sholat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Pembelajaran sholat di kelas I diajarkan sesuai dengan pendidikan anak usia Tamyiz yaitu usia 7 tahun dimulai untuk dilatih sholat sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui ketrampilan sholat di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sholat dengan metode demonstrasi di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan ibadah sholat fardhu siswa setelah menggunakan metode demonstrasi.

Jumlah siswa kelas I SD IT At-Taqwa Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 26 siswa, dan untuk keperluan penelitian ini diambil seluruh siswa sebagai subjek penelitian, serta guru dan karyawan sebagai sumber informasi sekunder. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes. Teknik analisis data dengan menggunakan metode prosentase, dan membandingkan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan praktik sholat fardhu siswa kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang mengalami peningkatan. Pada prasiklus dari 26 peserta didik yang mengikuti ujian praktik sholat terdapat 4 anak yakni 15,39% yang belum tuntas dari KKM yang ditetapkan yaitu 75, dan yang tuntas ada 22 siswa yaitu 84,61% dengan nilai rata-rata 7,45. Pada siklus 1 meningkat menjadi 92,3% yakni ada 24 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa yakni 7,7% dengan nilai rata-rata 84,24. Pada akhir siklus 2 siswa mengalami banyak peningkatan yakni semua tuntas dari KKM mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas 88,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah sholat fardhu di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang mengalami peningkatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Pascasarjana S-2 Megister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terkreditasi BAN-PT Peringkat B
ProgramStudi : Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. MayjenBambangSoegengMertoyudan, Km 4 Magelang 56172Telp. (0293) 326945

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan Sidang Munaqosyah Skripsi Saudara:

Nama	:	Eko Setianingsih
NPM	:	13.0401.0084
Judul Skripsi	:	Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas I SDIT At Taqwa Grabag, Magelang
Pada Hari, Tanggal	:	Senin, 6 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 13 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Imam Mawardi, M.Ag.	**Andi Triyanto, MSI.**
NIK.017308176	NIK. 058106017
Penguji I	Penguji II
Dr. Imron, MA.	**Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.**
NIK.047309018	NIK. 128506096

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juli 2018

Drs. Mujahidun, M.Pd.
Eko Kurniasih Pratiwi, M.S.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Eko Setianingsih
NPM : 13. 0401.0084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui MetodeDemonstrasi pada Peserta Didik Kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Drs. Mujahidun, M.Pd.
NIK: 966706112

Pembimbing II

Eko Kurniasih Pratiwi, M.S.I.
NIK: 138308118

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Eko Setianingsih
NPM	:	13.0401.0084
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwasanya naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 27 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Eko Setianingsih

NPM: 13.0401.0084

MOTTO

وَاَقِمِ الصَّلَوةَ اِنَّ الصَّلَوةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرَ

Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar. (Q.S. Al-Ankabut:45)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الحمد لله علم القرأن خلق الإنسان علمه البيان والصلاة والسلام على من أنزل عليه القرأن نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى أله وصحبه ومن تبعهم إلى يوم الدين يوم لاينفع مال ولا بنون إلا من أتى الله بقلب سليم

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu melalui Metode Demonstrasi pada peserta didik kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi dalam setiap langkah perjuangan umat Islam menuju kemenangan dan yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari kelak, aamiin.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd. dan Eko Kurniasih Pratiwi, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan arahan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Imron, S.Ag., M.A. selaku DPA yang telah memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. M. Nur Saefullah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Karsono dan Ibu Sri Purwaningsih, terima kasih atas semua do’a dan restunya serta curahan kasih sayang yang tulus sampai saat ini.

6. Suamiku tercinta, Faridi yang setia menemani disaat suka dan duka, terima kasih atas pengorbanan dan dorongan yang diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Anak-anakku tercinta, Muhammad Hafidz Anshari, Muhammad Fathi Farhat dan Muhammad Aiman Abdul Rahman yang telah menjadi penyemangat dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang kelas Beasiswa Kemenag RI tahun 2013.
9. Semua pihak yang membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penggunaan bahasa maupun yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Magelang, Juli 2018

Peneliti

Eko Setianingsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI
A. Ibadah Shalat Fardhu 9
B. Metode Demonstrasi 16
C. Kerangka Pemikiran 21
D. Hipotesis Tindakan 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian.....22
B. Desain Penelitian.....25
C. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian 25
D. Definisi Operasional 26
E. Teknik Instrumen Penelitian 27
F. Pelaksanaan Penelitian.....28
G. Sumber dan Variabel Penelitian.....29
H. Metode Pengumpulan Data 30
I. Analisis Data Penelitian 31
J. Indikator Kinerja 33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 34
B. Pembahasan Hasil Penelitian 38
   1. Pra Siklus 38
   2. Siklus I 43
   3. Siklus II.....48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran.....58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 SK Ketentuan Belajar Minimal (KKM) 36
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas I SD IT At-Taqwa Grabag Magelang 37
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Kemampuan Pra Siklus.....39
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra siklus.....42
Tabel 4.5 Lembar Observasi Siklus 1 44
Tabel 4.6 Hasil Penelitian Kemampuan Sholat Siklus 1.....45
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 47
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siklus 2 50
Tabel 4.9 Hasil Penelitian Kemampuan Sholat Siklus 2.....51
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 2 54
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Rata-rata siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 55
Tabel 4.12 Persentase perubahan nilai siswa yang memenuhi KKM pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 22
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas 23
Gambar 4.1 Grafik Hasil Penilaian Pra Siklus 42
Gambar 4.2 Grafik Hasil Penilaian Siklus 1 48
Gambar 4.3 Grafik Hasil Penilaian Siklus 2 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 2	Soal Evaluasi Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Lampiran 3	Kunci Jawaban Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Lampiran 4	Rekapitulasi Nilai Praktek Sholat
Lampiran 5	Pedoman Penilaian Praktek Sholat
Lampiran6	Formulir Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran7	Formulir Pengesahan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran8	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran9	Surat Keterangan ijin penelitian dari SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang
Lampiran10	Surat Ijin Penelitian dari UMM
Lampiran11	Lembar Konsultasi Penelitian
Lampiran 12	Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam" (Suliswiyadi, 2015:176). Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Demikian halnya dengan pendidikan tentang sholat bagi anak-anak usia anak sekolah dasar. Sebagai orangtua dan pendidik sudah seharusnya kita menanamkan pendidikan tentang sholat yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Shalat sebagai salah satu dari rukun Islam tentu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Namun lebih dari itu sebetulnya sholat tidak hanya merupakan kewajiban tetapi juga merupakan kebutuhan bagi kaum yang beriman, karena shalat merupakan tiang agama. Begitu pentingnya kedudukan shalat dalam syariat Islam, sehingga shalat merupakan kewajiban yang pertama kali harus dilaksanakan setelah seorang muslim mengakui kebenaran atas keberadaan Tuhan, yakni Allah SWT, dan shalat itu akan

memberikan manfaat yang sangat besar bagi orang yang mampu menyelami makna shalat.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktifmengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan di sekolah dasar terutama kelas I lebih bersifat spesifik yang didasarkan pada tugas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi pendidikan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Oleh karena dalam pembinaan pelaksanaan ibadah khususnya praktik ibadah shalat fardhu pada peserta didik kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang.

Pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anaknya, yang pertama yaitu tentang ketauhidan dan yang kedua adalah ibadah . Kewajiban orang tua dalam menumbuhkan fitrah kehidupan ini adalah dengan membina anak-anak agar beriman kepada Allah SWT, kekuasaan dan ciptaan-Nya.

Bimbingan ini dilakukan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu serta diberikan secara berjenjang. Dari hal–hal yang konkrit hingga kepada yang abstrak. Kemudian orang tua menanamkan perasaan ingat kepada Allah SWT pada diri anak-anak dalam setiap perilakunya setiap saat. Jika pendidikan ibadah shalat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat,

sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yangberiman dan bertaqwa.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah sholat, juga tidak lepasdari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaananak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat di hindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau dilihat dari seorang guru. Anak meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya.

Kemampuan praktik ibadah sholat fardhu kelas I belum bisa maksimal baik bacaan dan gerakan dalam sholat sesuai dengan tuntunan sholat Rasulullah SAW. Pembelajaran sholat di kelas I diajarkan sesuai dengan pendidikan anak usia Tamyiz yaitu usia 7 tahun dimulai untuk dilatih sholat sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Pendidikan anak usia *Tamyiz* yakni mulai usia 7 tahun diberikan pembelajaran sholat dengan harapan bisa melaksanakan sholat sesuai dengan syariat Islam yang sudah disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda, " *Ajarkanlah anakmu tata cara shalat ketika telah berusia tujuh tahun. Dan pukullah dia pada saat berusia sepuluh tahun (apabila meninggalkannya). " (Riwayat Tirmidzi)*(Villa, 2018).

Hadits ini menunjukkan dengan sangat jelas kepada kita bahwa mendisiplinkan anak sholat dimulai pada usia tujuh tahun. Bukan usia sebelumnya. Kita perlu memberikan pendidikan iman, akhlak dan ibadah sedini mungkin.

Pembelajaran kemampuan praktek ibadah sholat fardhu diberikan di kelas dikarenakan pada rentang usia ini, secara emosi maupun sosial anak mengalami perubahan yang sangat signifikan dibanding tahap usia sebelumnya. Usia 7 tahun mengindikasikan seorang anak yang mulai dapat membedakan baik dan buruk dan menilai sesuatu bermanfaat atau tidak untuk dirinya. Dalam istilah fiqh pada usia ini dikenal dengan *tamyiz*. Jadi, anak pada usia *tamyiz* yakni 7 tahun anak sudah harus dilatih dalam sholat sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Pembelajaran yang diberikan secara visual yang selama ini disampaikan ke anak belum mampu membantu tujuan untuk mendapatkan hasil yang seperti diharapkan sehingga penulis menerapkan metode demonstrasi.

Peneliti sebagai guru kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang merasa tertantang untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran agama khususnya pada praktik ibadah shalat fardhu terkait belum optimalnya kemampuan praktik ibadah pada peserta didik khususnya kelas I di SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang. Peserta didik merasa jenuh dan terbebani oleh materi yang kompleks dan metode yang kurang tepat sehingga peserta didik enggan untuk mempelajarinya. Walaupun guru sudah menempuh berbagai upaya seperti menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi, namun hasilnya belum tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil evaluasi tahun pelajaran 2016/2017 pada kegiatan pembelajaran praktik ibadah sholat fardhu kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang dengan metode ceramah serta media visual kemampuan praktek ibadah shalat fardhu peserta didik belum tercapai secara optimal, karena guru hanya menitikberatkan pada bacaan dalam shalat fardhu sedang gerakan-gerakan dalam shalat fardhu guru mempergunakan media visual sehingga kemampuan praktik shalat fardhu peserta didik belum bisa tercapai secara optimal. SD IT At-Taqwa Grabag secara rutin memiliki program sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Dari pantauan awal peneliti menilai bahwa anak belum melaksanakan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah dengan benar, baik bacaan maupun gerakan shalat sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Penerapan metode ceramah dan penggunaan media visual pada kegiatan pembelajaran tahun lalu mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan metode ceramah adalah:1) materi yang dikuasai peserta didik terbatas pada apa yang dikuasai dan disampaikan guru, 2) metode ceramah tanpa peragaan mengakibatkan verbalisme pada peserta didik, 3) metode ceramah dianggap membosankan apabila guru tidak mempunyai kemampuan bertutur yang baik, 4) guru kurang bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Adapun kelemahan dari media projector dan video adalah jika dalam penggunaan kurang dirancang dengan baik, cenderung membosankan. Disamping itu, media ini kurang tepat dapat memberikan suasana yang hidup bagi peserta didik.

Dari analisis diatas maka peneliti perlu melakukan evaluasi agar kemampuan praktik ibadah sholat fardhu peserta didik bisa tercapai seperti yang diharapkan, pemilihan metode pembelajaran pada penelitian ini penulis menerapkan metode demonstrasi, karena metode ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa tercapai secara optimal seperti yang diharapkan sesuai dengan judul skripsi yang penulis tulis yakni Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I SD IT At- Taqwa Grabag, Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan metode yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran praktik ibadah sholat fardhu kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang dengan metode ceramah serta media visual kemampuan praktek ibadah shalat fardhu peserta didik belum tercapai secara optimal.
3. Guru hanya menitikberatkan pada bacaan dalam shalat fardhu sedang gerakan-gerakan dalam shalat fardhu guru mempergunakan media visual sehingga kemampuan praktik shalat fardhu peserta didik belum bisa tercapai secara optimal.

4. Siswa belum melaksanakan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah dengan benar, baik bacaan maupun gerakan shalat sesuai dengan yang dicontohkanNabi Muhammad SAW.
5. Metode ceramah belum dapat meningkatkan praktik ibadah shalat bagi siswa kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang, tahun pelajaran 2016/2017.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat fardhu melalui metode demonstrasi pada peserta didik kelas I SD IT AT-TAQWA Grabag, Magelang. Metode demonstrasi dipilih karena yang diteliti bukan pelaksanaan sholat fardhu, motivasi melakukan sholat, namun cara mengerjakan sholat yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik sholat fardhudi kelas I SD IT At-Taqwa Grabag?
2. Bagaimana pembelajaran sholat dengan metode demonstrasi di kelas I SD IT At- Taqwa Grabag?
3. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat fardhu siswa kelas 1 SD IT At-Taqwa Grabag?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui praktik sholat di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag.

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sholat dengan metode demonstrasi di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan ibadah sholat fardhu siswa setelah menggunakan metode demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peserta didik

      Hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih paham dengan materi ibadah sholat, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan menambah kreativitas guru dalam menentukan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran.

   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ibadah Shalat Fardhu

1. Pengertian Ibadah Sholat Fardhu

   a. Ibadah

      Secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a (Ulfah Kusniah, 2003: 137). Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Q.S. Al-Dzariyat:56, yakni:

      وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

      Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada- Ku.

      Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

   b. Macam- macam Ibadah

      Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

      1) Ibadah Mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji.

2) Ibadah Ghoiru Mahdhoh: sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup kemiskinan dan sebagainya.

Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

b. Shalat Fardhu

Sholat adalah sebuah amal ibadah yang telah ditetapkan syari'at Islam berupa gerakan-gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Wardiman, 2015:75).

Sholat berasal dari bahasa Arab *As-Sholah* (الصلاة), sholat menurut bahasa (*etimologi*) berarti do'a dan secara *terminology* / istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat–syarat yang telah ditentukan(Sulaiman Rasjid, 1992:64). Adapun scara hakikinya ialah" berhadapan hati (jiwa) kepada Allah SWT, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nyaatau mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah SWT yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya. Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana

komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara' (Moh Rifa'i, 2009:32).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara*". Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon rido-Nya.

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Dalam firman Allah Q.S. At-Taubah:103, yakni:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa shalat merupakan doa yang ditujukan kepada Allah SWT dengan diikuti dengan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Shalat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang *esensial* dalam kehidupan manusia (KhalifahNur, 2010:52). Dalil yang mewajibkan shalat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 43, yang *artinya:*

وَأَقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَأٰتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, dan keluarkan zakat, dan tunduklah atau ruku'lah bersama -orang yang rukuk.

Sedangkan syarat-syarat wajib shalat fardhu

1) Islam
2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas
3) Berakal
4) Baligh(dewasa)
5) Telah sampai dakwah

Adapun syarat syah sholat yaitu hal-hal yang mesti dilakukan menjelang dan sewaktu melakukan shalat, yaitu sebagai berikut:

1) Bersih badan dari hadas kecil dan hadas besar
2) Bersih badan, pakaian dan tempat shalat dari najis
3) Menutup aurat
4) Menghadap kiblat
5) Shalat pada waktunya

Sedangkan rukun shalat adalah hal-hal yang harus dikerjakan ketika shalat, jika ditinggalkan maka shalatnya dianggap tidak syah atau batal. Adapun rukun shalat sebagai berikut:

1) Niat shalat
2) Berdiri bagi yang mampu
3) Takbiratul Ikhram
4) Membaca surah Al-fatihah
5) Rukuk dengan tuma'ninah
6) Iktidal dengan tuma'ninah
7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
8) Duduk diantara dua sujud
9) Duduk tasyahud akhir
10) Membaca tasyahud akhir
11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
12) Mengucapkan salam yang pertama menoleh ke kanan
13) Menertibkan rukun shalat harus urut dan tertib

Shalat juga memiliki hikmah dan manfaat. Shalat merupakan komunikasi hamba kepada Tuhan-Nya. Shalat akan bermanfaat dan berpengaruh positif terhadap diri seorang, apalagi dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan syarat rukun kesunatan dan dengan dilandasi dengan keikhlasan (Syukur, 2003:99). Manfaat dari shalat adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan akhlak

2) Mendidik disiplin
3) Ketenangan jiwa
4) Menjaga kesehatan
5) Menghapus kejahatan
6) Mendorong semangat
7) Menumbuhkan sifat kasih sayang yang kuat
8) Kiblat arah shalat melahirkan kesadaran arah dan tempat (ruang) seerta ilmu untuk menentukannya
9) Mendorong umat muslim untuk bermasyarakat

Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadat manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu (Wardiman, 2015:76). Adapun tujuan didirikannya shalat menurut Al-Qur'an dalam surah Al–Ankabut : 45

وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرَ

Artinya: Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.

Juga Allah mengfirmankannya dalam surah An-Nuur: 56

وَاَقِيْمُوْا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوْا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوْا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya : Dan kerjakanlah shalat, berikanlah zakat, dan taat kepada Rasul, agar supaya kalian semua diberi rahmat.

Dari dalil–dalil Al-Qur'an di atas tidak ada kata–kata perintah shalat dengan perkataan “laksanakanlah” tetapi semuanya dengan perkataan “dirikanlah”. Dari unsur kata–kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

Dalam pemberian pembelajaran PAI seorang guru agama dalam proses pembelajaranya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan pendidika agama Islam.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai Guru Agama Islam pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pemebelajaran. Seorang guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Menurut Lyle E.Bourne,Jr. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang dilibatkan oleh pengalaman dan latihan (Mustaqim, 2012:33).

Beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

1. Ceramah Bervariasi
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Simulasi atau Bermain Peran
5. Metode Pemberian Tugas dan Resistasi
6. Metode Demonstrasi atau Eksperimen

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996:102), mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam pembelajaran di sekolah, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya metode demonstrasi ini hampir sama dengan metode eksperimen. Namun dalam pelaksanaannya, siswa tidak melakukan percobaan tetapi hanya melihat apa yang didemonstrasikan oleh guru. Sedangkan eksperimen adalah siswa diberi kesempatan untuk melakukan suatu proses percobaan secara mandiri (Abdul Rahman

Shaleh, 2005:190). Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukannya sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam PBM secara independent. Karena ia merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik verbal maupun secara tekstual. Jadi, mengajar tertentu seperti metode ceramah. Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan penggunaan metode demonstrasi dalam PBM, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and eksperience*) apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam kedalam benaknya. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit "verbalisme". Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan diluar kepala walaupun tak mengerti artinya), biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apabila guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh (psikologis pedagogies). Banyak keuntungan psikologis dan pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting ialah: Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang

sedang dipelajari. Perjalanan dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih dekat dalam diri siswa.

Demonstrasi tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan metode melakukan sendiri, bila keadaan peralatan mengijinkan. Bagaimanapun baiknya suatu demonstrasi dilakukan oleh seorang guru akan lebih baik lagi bila murid-murid itu dapat menghayati atau mengulangi sendiri peristiwa yang telah dipelajarinya dengan melakukan sendiri. Tetapi karena terbatasnya waktu sekolah dan terbatasnya kemampuan anak maka tidak semua hal dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang utama dalam pendidikan sains. Seperti metode-metode lainnya, metode ini juga mengandung kelemahan-kelemahan, antara lain: Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern. Bila alatnya terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat dengan jelas. Dalam demonstrasi bila tidak mengikutsertakan siswa, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa sehingga kurang berhasil. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang harus adalah sebagai berikut: Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Rumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan (Roestiyah, 2001: 84). Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasi

dan dipahami baik oleh peserta didik maupun guru. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut dilakukan oleh guru atau siswa atau oleh guru kemudian diikuti oleh siswa. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan. Mengupayakan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa. Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang disediakan (Jamal Makmur, 2010: 142).

Metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya praktek langsung atau dengan cara meneliti atau mengamati dengan cara seksama. Metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, bari diikuti oleh siswa. Adapun alasan penggunaan metode demonstrasi ini sebagai berikut :

1) Terdapat topik yang cocok dengan metode ini
2) Terdapat sifat bahan ajar yang menuntut diperagakan

3) Untuk memberikan latihan ketrampilan tertentu kepada siswa
4) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung
5) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.Diantara kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting (Ramayulis, 1994:165).
2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan atau hanya membaca atau memndenarkan keterangan guru karena siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
3) Proses pembelajran lebih menarik
4) Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi di antaranyaadalah sebagai berikut :

1) Memerlukan fasilitas yang tidak sedikit
2) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain.

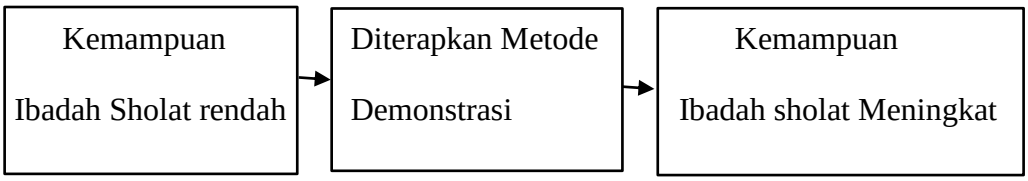
4) Metode demonstrasi memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif.

C. Kerangka Pemikiran

Metode demonstrasi menitikberatkan pada kemampuan masing-masing siswa untuk menirukan ucapan-ucapan, bacaan-bacaan, dan gerakan-gerakan dari guru. Dari interaksi antar siswa dengan guru akan timbul simbiosis mutualisme, hubungan saling menguntungkan di antara siswa dan guru, dan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang satu akan menstimulan siswa lainnya dalam berpendapat, mengkoreksi pendapat, dan berargumentasi. Dengan system seperti ini, maka kemampuan ibadah sholat siswa diharapkan dapat meningkat. Dalam bentuk bagan, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan menggunakan metode demontrasi dapat meningkatkatkan kemampuan ibadah shalat fardhu peserta didik kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi (2009:3), mengatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dalam PTK ini yaitu:

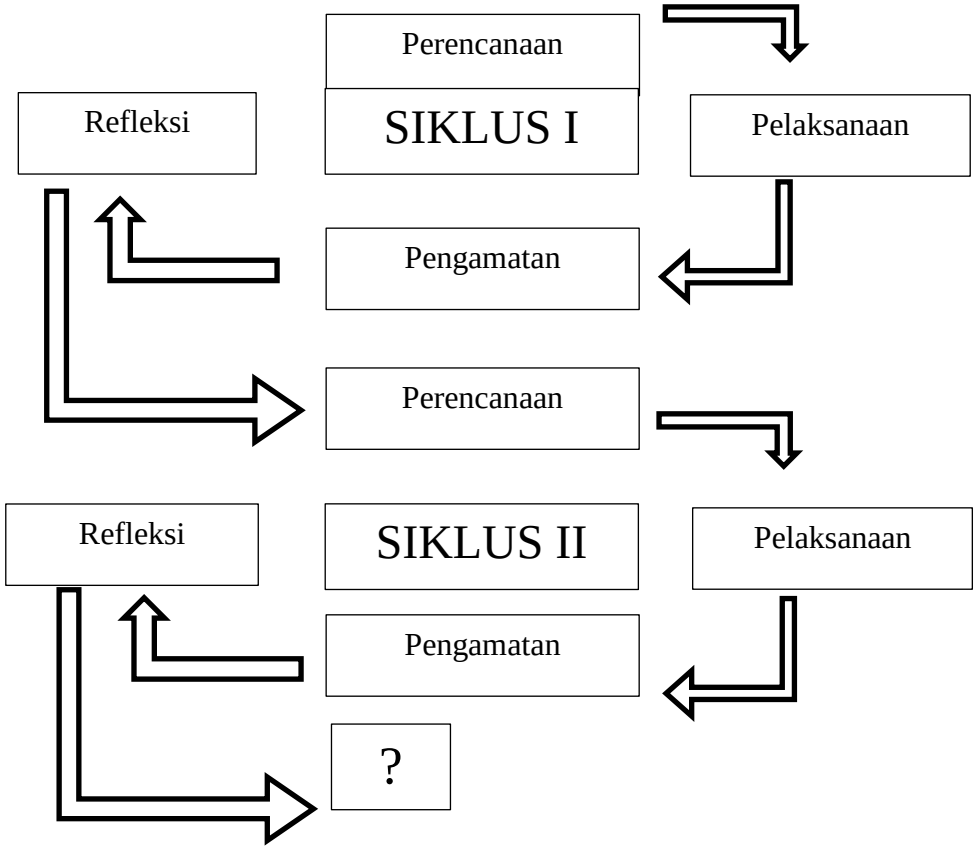
1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tetentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dalam penelitian ini, yang menjadi salah satu karakteristiknya adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Meskipun penelitian direncanakan secara bersiklus, tetapi peneliti tidak bisa menentukan diawal berapa siklus penelitian ini akan berakhir. Penelitian akan berakhir jika sudah terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Meskipun penelitian ini tidak ditentukan banyaknya siklus, namun penelitian ini akan merencanakan aktivitas pada siklus I dan II yang mempunyai tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Bila digambarkan siklus tersebut menjadi gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2006:16)



Penelitian ini diambil 1 kelas yang akan di jadikan sebagai objek penelitian. Peneliti yang melakukan tindakan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh penerapan metode Demonstrasi terhadap kemampuan ibadah sholat siswa kelas I SDIT At-Taqwa, Grabag, Kabupaten Magelang.

Menurut Suharsimi (2006: 6) Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin

   Penelitian yang dilakukan peneliti tidak mengubah suasana rutin, penelitian dalam keadaan wajar dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

   Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bukan karena keterpaksaan, akan tetapi harus berdasarkan keinginan guru, guru menyadari adanya kekurangan pada dirinya atau pada kinerja yang dilakukannya dan guru ingin melakukan perbaikan.

3. SWOT sebagai dasar berpijak

   Penelitian tindakan dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur S= Strength (kekuatan) , W= Weaknesses (kelemahan), O=Opportunity (kesempatan), T=Threat (ancaman).

4. Upaya empiris dan sistematis

   Prinsip keempat ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga. Dengan telah dilakukannya analisis SWOT, tentu saja apabila guru melakukan penelitian tindakan, berarti sudah mengikuti prinsip empiris dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap.

5. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

SMART adalah kata bahasa Inggris yang artinya cerdas. Akan tetapi, dalam proses perencanaan kegiatan merupakan singkatan lima huruf bermakna. Adapun makna dari masing-masing huruf adalah sebagai berikut:

a. S – *Specific*, khusus, tidak terlalu umum
b. M – *Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan
c. A – *Acceptable*, dapat diterima lingkungan
d. R – *Realistic*, operasional, tidak diluar jangkauan
e. T- *Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini didesain dengan melaksanakannya dalam beberapa siklus. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan tes praktek prasiklus untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian. Ketika permasalahan penelitian ini sudah terjawab, maka penelitian dihentikan pada siklus tersebut. Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui kebermaknaan penelitian ini.

C. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam bab III ini penulis ingin memaparkan keadaan lokasi dilaksanakannya penelitian . Hal ini penulis pandang perlu karena untuk

menghindari persepsi yang salah tentang lokasi penelitian yang nantinya juga sangat berpengaruh pada analisa data yang akan dilakukan. Memaparkan kondisi riil lokasi penelitian menjadi sangat penting .

Penelitian dilaksanakan di SD IT At-Taqwa. Jalan Kaligandu no. 10, Gowak, Grabag, Magelang, 56196.

2. WaktuPenelitian

   Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 1 Juni 2017 pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

3. Subyek Penelitian

   Peneliti meneliti kegiatan pembelajaran PAI kelas I, yang keseluruhan berjumlah 26 anak yang terdiri dari 14 laki-lakidan 12 perempuan. Dari jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SD IT At-Taqwa berjumlah 227 dengan tenaga pendidik dan karyawan berjumlah 26 orang.

D. Definisi Operasional

Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tetentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.
4. Kemampuan diambil dari kata mampu yang berarti dapat melakukan.
5. Praktik adalah melaksanakan sesuatu yang telah ditentukan tata caranya.
6. Sholat adalah ibadah dalam agama Islam yang diawali dengan tak biratul ikram dan diakhiri dengan salam.
7. Fardhu adalah wajib, yaitu sholat yang wajib dilakukan oleh seorang muslim ada lima waktu: shubuh, dhuhur, ‘ashar, maghrib, dan ‘isyak.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian ini peneliti melakukan proses yang disebut dengan istilah pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari:

1. Dokumentasi

   Peneliti mengambil data penelitian melalui foto-foto kegiatan praktek shalat, dokumen arsip tentang sekolahan.

2. Observasi

   Peneliti memperoleh data dari hasil mengamati hal-hal penting dan aspek yang diteiliti selama tindakan berlangsung.

3. Tes

   Setelah tindakan dilaksanakan peneliti memberi penilai memberi tes keserasian antara bacaan dan gerakan shalat untuk mengukur peningkatan ketrampilan siswa.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, apabila dalam siklus I belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus II.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian Siklus I sebagai berikut :
   a). penelitian
   b). pelaksanaan tindakan
   c). observasi
   d). refleksi
2. Rancangan penelitian siklus II sebagai berikut :
   a). perncanaan
   b). pelaksanaan tindakan
   c). observasi
   d). Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini adalah menganalisis hasil kegiatan pada siklus II berdasarkan pada indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik melalui metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui perbandingan pada kondisi awal, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan pelaksanaan pada siklus II.

G. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang di peroleh di lokasi penelitian (Arikunto, 2006: 72).Penelitian ini data dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Data primer yaitu orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pre-test maupun post-test. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas I. Data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini yaitu kemampuan ibadah sholat siswa kelas I SDIT At-Taqwa, Grabag, Kabupaten Magelang yang sudah diberi perlakuan berupa pre test dan post test.
b. Data sekunder yaitu sumber data tidak langsung. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dokumentasi.

2. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Input

Variabel input adalah kemampuan ibadah sholat siswa kelas I SDIT At-Taqwa, Grabagdalam bidang studi PAIpokok bahasan Sholat sebelum diterapkannya metode demonstrasi.

b. Variabel Proses

Variabel proses adalah penerapan metode demonstrasidalam penyampaian materi Sholat terhadap siswa kelas I SDIT At-Taqwa, Grabag.

c. Variabel Output

Variabel output adalah kemampuan ibadah sholat siswa kelas I SDIT At-Taqwa, Grabagdalam bidang studi PAIpokok bahasan Sholat setelah diterapkannya metode demonstrasi.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre- test dan post-test. Pre-test dan post- test tersebut yang akan digunakan untuk melihat adanya pengaruh kemampuan ibadah sholat siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode Demonstrasi. Bentuk test adalah praktek sholat.

2. Metode observasi

Metode obsrvasi digunakan untuk mengetahui ranah afektif yaitu respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan diterapkannya

metode Demonstrasi. Di samping itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui sikap siswa setelah pembelajaran berlangsung. Peneliti menyiapkan lembar observasi dalam proses ini yang berisi chek list yang berkaitan dengan ranah afektif siswa.

I. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Paparan data merupakan upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif, grafik atau bentuk lainnya. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, pendek dan bermakna.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang berupa catatan observasi, wawancara, dokumen fottofolio

kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilih dan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sahih dengan memberi check, triangulasi dan pelacakanmendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

Analisa data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase, dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, pengerjaan LKS dan hasil tes. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skoryangdi capai}}{\sum \text{skormaksim al}} x\,100\ \%$$

Dengan kriteria ketuntasan yang ditunjukkan tabel berikut:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 75	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} x\,100\ \%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah siswa tuntas belajar

$\sum n_2$ = jumlah total siswa

Dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan ibadah sholat tiap siswa setiap siklusnya menggunakan rumus berikut :

$$Q = \frac{\text{Posrate-basrate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q = Peningkatan belajar

Posrate = Nilai sesudah siklus

Baserate = Nilai sebelum siklus

J. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Semuasiswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.
2. Rata-rata kelasmencapai minimal 85.
3. Adanya peningkatan kemampuan ibadah sholat antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Ketrampilan dalam pembelajaran praktik sholat fardhu di kelas I tingkat SD apabila hanya menggunakan metode ceramah dan media visual saja, peserta didik akan cepat merasa bosan dan jenuh dan enggan dalam mempelajarinya. Seorang guru haruslah mempunyai inisiatif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dianggap mengasyikkan serta dengan mudah peserta didik menerima pelajaran yang disampaikannya.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dipersiapkan guru, dimana guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok yakni laki-laki dan perempuan untuk mendemonstrasikan kegiatan praktik sholat fardhu.
3. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat fardhu yaitu dari mulai pelaksanaan pra siklus dari 26 siswa yang belum tuntas atau sesuai dengan standar KKM ada 4 siswa (15,39%) dan yang tuntas ada 22 siswa (84,61%) dengan nilai rata-rata 7,45. Pada siklus 1, dan setelah adanya perbaikan dan pembiasaan metode mengalami peningkatan menjadi 92,3% sedangkan yang belum tuntas di prasiklus ada 15,39% menjadi 7,7%.

Pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan pada kategori baik ada 61% (16 siswa) dan kategori sangat baik ada 39% (10 siswa). Jadi, pada siklus 2 semua siswa mengalami peningkatan pencapaian KKM menjadi 100%.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik ibadah sholat fardhu, nilai rata-rata hasil pencapaian peserta didik terus mengalami peningkatan.

B. Saran

Meskipun sudah ada peningkatan kemampuan praktik ibadah sholat fardhu, namun masih harus dilakukan perbaikan secara terus menerus. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam menentukan metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan berbagai faktor antara lain: faktor kesiapan guru, peserta didik, serta media yang akan dipergunakan. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru melibatkan siswa dan menjadikan mereka sebagai pusat pembelajaran agar pembelajaran yang mereka laksanakan lebih berkesan dan mengena.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya memberi fasilitas yang diperlukan serta memberi kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif mendesain kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan atau permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Abdul Rahman Sholeh. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jamal Makmur Asmani. (2010).*Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif Yo*gyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Sigma.

Mustaqim, Drs. H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.

Djamarah.S.B. & Zain, A. (1996).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syukur, Amin. (2003*). Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV Bima Sejati.

Roestiyah,Dra. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Skripsi Ulfah Kusiniah kutipan Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk BelukIbadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm 137.

Ramayulis, DR.PROF. (1994) . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Padang: Kalam Mulia.

Moh.Rifai. H.Drs.,(1978). *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra.

Sulaiman Rasjid. H., (1992) . *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.

Zainal Arifin, M.Pd. Dr., (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardiman, S.H.I., dkk. (2015). *Fiqih Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Surakarta: Konsorsium Pendidikan Islam Al-Ummah (KPIA).

Villa Ilmu Al Khair (2018). *Pendidikan Anak Sejak Usia Tamyiz (7 tahun) hingga Baligh.* [ONLINE]. http://villaIlmu Al Khair.blogspot.com/2018/22,

diakses pada tanggal 22 Juli 2018.

Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar .(2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tim Pengembang Kurikulum SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang. *Kurikulum SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang* . (2013).

Kholifah, Nur, . *Skripsi Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih bab sholat Kelas 3 Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2009/2010*. (2010).